

**PERANAN PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR
DALAM PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK DAN
KOGNITIF ANAK TK PILANGSARI I GESI SRAGEN**



SKRIPSI

Diajukan Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Guru PAUD

Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan

Jurusan S 1 PAUD

Disusun oleh:

DANIKA MARTUN EMILIYANA

A 520 080 106

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak bermain merupakan dasar pendidikan untuk perkembangannya. Kebanyakan anak lebih suka terhadap permainan. Siagawati (2007:2) menyatakan bahwa permainan merupakan esensi dari gambaran kehidupan nyata. Strukturnya merefleksikan proses kehidupan nyata yang mana perancangannya berharap bisa mengajarkan atau mendapatkan data. Ia menambahkan, dalam bermain anak-anak cenderung mengembangkan efektivitas dan kontrol peran mereka karena aksi yang mereka lakukan dari sebuah permainan menghasilkan kesimpulan.

Menurut Siagawati (2007:3), permainan dapat diartikan sebagai "aktivitas manusia dalam berbagai bentuk sebagai cermin kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru secara menyenangkan". Kaitannya dengan anak-anak, permainan dapat diartikan sebagai "aktivitas yang dilakukan anak dalam berbagai bentuk secara spontan, tanpa paksaan, mendatangkan kegembiraan dan dalam suasana menyenangkan". Permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat.

Masa modern sekarang ini selain anak dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman juga diharapkan di kemudian hari anak-anak TK

mengetahui akan jenis-jenis permainan tradisional di Indonesia. Interaksi anak-anak dalam permainan akan membangkitkan kemampuan anak untuk menilai mana yang baik dan tidak baik, misalnya, ada anak yang bermain curang dalam permainan, pasti teman-temannya akan memberi hukuman moral dengan tidak mengikutkan anak yang curang tersebut dalam permainan. Permainan tradisional mampu menumbuhkan nilai sportivitas, kejujuran, dan gotong royong.

Permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok melatih kepekaan sosial anak-anak. Permainan berkelompok akan membangkitkan rasa saling membutuhkan antar anak sehingga akan dapat tumbuh saling menghargai. Permainan tradisional sangat beragam bentuk dan jumlahnya, namun dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu berdasarkan arena, berdasarkan kebutuhan akan alat tertentu, berdasarkan cara bermain, berdasarkan hukuman pihak yang kalah dalam permainan, berdasarkan akibat yang ditimbulkan, berdasarkan maksud yang dikandung.

Permainan tradisional dapat digunakan sebagai media yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga permainan tradisional sangat tepat dimanfaatkan sebagai wahana untuk memberikan pendidikan, baik untuk pendidikan jasmani maupun rohani dengan berbagai segi misalnya, sifat sosial, disiplin, etika, kejujuran, kemandirian, dan percaya diri. Permainan tradisional yang bersifat beregu dapat memupuk rasa sosial anak, sehingga sifat egois dapat dihindarkan. Anak dapat menentukan siapa yang menang dan

yang kalah dengan adanya aturan-aturan permainan, sehingga anak dituntut untuk disiplin.

Permainan tradisional biasanya menghendaki anak-anak untuk saling belajar tentang banyak hal antara lain, melatih anak untuk tidak malu dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Aktivitas anak dalam bermain merupakan media yang tepat untuk mengembangkan, mengungkapkan jati dirinya, pembentukan karakter, anak bisa memiliki kesiapan mental, dan kesiapan diri untuk mengatasi masalah sehari-hari (Astuti 2009: 38). Permainan yang dilakukan oleh anak merupakan suatu kegiatan yang banyak menggunakan unsur berlari, melompat, dan kejar-kejaran sehingga otot-otot tubuh dapat bergerak dan berfungsi sebagaimana mestinya. Tanpa disadari hal ini sangat membantu menjaga kesehatan anak. Seorang anak yang sehat akan terlihat dari kelincahan dalam bergerak.

Permainan tradisional pada dasarnya dapat membentuk kepribadian anak. Anak dapat memahami dan mengenal kultur atau budaya bangsa serta pesan-pesan moral yang terdapat dalam permainan tradisional. Adanya pesan moral tersebut, diharapkan permainan tradisional yang hampir dilupakan oleh masyarakat dapat ditumbuhkan kembali.

Bagi anak-anak, bermain memiliki manfaat yang sangat penting, bermain bukan hanya untuk kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Anak usia TK biasanya mengalami masa-masa peka, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya

pengembangan seluruh potensi. Masa ini adalah masa yang sangat bagus dan cocok untuk meletakkan dasar pertumbuhan dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Usaha untuk mewujudkan kegiatan belajar sambil bermain di lingkungan anak-anak, harus dengan cara yang menimbulkan kesenangan bagi anak. Guru Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pihak yang menentukan dan berperan dalam menciptakan situasi belajar anak dalam bermain. Bermain sambil belajar adalah suatu istilah yang digunakan untuk menandai bahwa anak belajar melalui bermain. Bermain dilakukan sambil belajar yang dilakukan dengan rileks tanpa paksaan dan tentunya menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk anak.

Permainan merupakan suatu hal yang sudah umum di kalangan masyarakat. Seperti di lingkungan anak-anak, pemuda, dan orang dewasa. Sebuah permainan selalu dilakukan dengan gerakan. Permainan gobag sodor mempunyai bermacam-macam jenis nama sesuai dengan daerah yang ada di Indonesia. Nama gobag sodor terkenal di daerah Jawa Tengah, nama ini mempunyai arti tersendiri, arti dari sodor sendiri dalam bahasa Indonesia adalah sebuah benda yang panjang. Tetapi masyarakat Jawa sodor adalah sebuah bambu, di mana bambu sodor ini bisa digunakan untuk membantu suatu pekerjaan. Biasanya sodor digunakan untuk menyenggek sesuatu / buah-buahan yang berada di ketinggian.

Permainan gobag sodor merupakan suatu permainan yang sangat menyenangkan bagi anak. Permainan gobag sodor tidak menuntut anak untuk mendapatkan hasil akhir, seperti suatu pekerjaan yang harus menuntut hasil akhir yang didapat serta membutuhkan pemikiran yang serius. Melalui permainan ini anak akan menjadi sehat, hal ini dapat dilihat dari kelincahan anak pada saat bermain gobag sodor. Selain itu melalui permainan ini kemampuan anak akan berkembang, seperti kemampuan motorik dan kognitifnya.

Kemampuan motorik dan kognitif pada anak sangat penting untuk dikembangkan, sebagai dasar untuk kemampuan gerak maupun berfikir di usia selanjutnya. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, 2005:1.2). Melalui kognitif tersebut, anak akan mempunyai ide-ide di dalam memainkan permainan gobag sodor, yaitu pada saat ia ingin menerobos garis ia berusaha mengalihkan perhatian anak lain yang sedang menjaga garis, kemudian dengan kelincahan motoriknya ia berlari masuk ke dalam petak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan permainan tradisional “Gobag Sodor” dalam pengembangan aspek motorik dan kognitif anak TK Pilangsari I Gesi Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permainan tradisional Gobag Sodor mempunyai peran untuk mengembangkan aspek motorik anak TK Pilangsari I Gesi Sragen.
2. Pengembangan aspek kognitif anak TK Pilangsari I Gesi Sragen dapat melalui permainan tradisional Gobag Sodor.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat diuji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada anak TK Pilangsari I Gesi Sragen tahun ajaran 2009/2010.
2. Aspek pengembangan yang dikaji anak TK Pilangsari I Gesi Sragen terbatas pada aspek perkembangan motorik dan kognitif melalui permainan gobak sodor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa permainan tradisional Gobag Sodor mempunyai peran mengembangkan aspek motorik anak TK Pilangsari I Gesi Sragen?
2. Mengapa pengembangan aspek kognitif anak TK Pilangsari I Gesi Sragen dapat melalui permainan tradisional Gobag Sodor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan permainan tradisional Gobag Sodor dalam pengembangan aspek motorik anak TK Pilangsari I Gesi Sragen.
2. Untuk mengetahui peranan permainan tradisional Gobag Sodor dalam pengembangan aspek kognitif anak TK Pilangsari I Gesi Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari pembatasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan untuk pendidik dan khususnya untuk anak TK Pilangsari I Gesi Sragen.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, guru Taman Kanak-kanak, dan peneliti, dapat mengingatkan kembali jenis-jenis permainan tradisional Jawa pada anak-anak, khususnya permainan Gobag Sodor, serta dapat digunakan untuk membantu merangsang aspek-aspek pada anak, misalnya aspek motorik dan kognitif.
2. Bagi orang tua, dapat mengingatkan kembali permainan tradisional Gobag Sodor serta mengajarkan pada anaknya.
3. Bagi anak, melalui permainan Gobag Sodor dapat melatih fisik motorik kasar, kognitif, ketangkasan, kelincahan, serta memahami aturan permainan yang dapat menumbuhkan rasa emosional yang diperlukan dalam masa pertumbuhan, dapat juga menimbulkan rasa sukacita anak.